

Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Untuk Jama'ah Majelis Taklim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo

Enik Amalia^{1*}, Heryanto Susilo²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: enik.21058@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam meningkatkan partisipasi jama'ah Majelis Ta'lim Baiturrahmah di Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo. Latar belakang masalah mencakup penurunan partisipasi jama'ah dari 70% pada tahun 2020 menjadi 55% pada tahun 2023, serta kurangnya keterlibatan aktif selama kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi jama'ah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif individu dalam konteks pembelajaran non-formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi, seperti kebutuhan belajar, kemandirian, dan relevansi materi, dapat meningkatkan partisipasi jama'ah, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan pasif. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jama'ah meliputi motivasi spiritual, dukungan sosial, dan metode pembelajaran interaktif. Saran yang diajukan mencakup peningkatan fleksibilitas jadwal, penggunaan teknologi, dan pendekatan kolaboratif antara pengurus dan jama'ah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran non-formal berbasis andragogi di konteks pedesaan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jama'ah secara lebih efektif.

Kata Kunci: Andragogi, Partisipasi Jama'ah, Majelis Ta'lim.

Abstract: This study aims to analyze the application of andragogy principles in increasing the participation of the congregation of the Baiturrahmah Ta'lim Assembly in Duran Karangpuri Village, Sidoarjo Regency. The background of the problem includes a decrease in congregation participation from 70% in 2020 to 55% in 2023, as well as a lack of active involvement during activities. This indicates the need for a more effective approach to increase congregation participation. The method used in this study is qualitative with a case study approach, involving participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The selection of this method aims to understand the experiences and perspectives of individuals in the context of non-formal learning. The results of the study indicate that the application of andragogy principles, such as learning needs, independence, and relevance of the material, can increase congregation participation, although there are still challenges such as time constraints and passive habits. Factors that influence congregation participation include spiritual motivation, social support, and interactive learning methods. Suggestions put forward include increasing schedule flexibility, use of technology, and a collaborative approach between administrators and congregations. This research is expected to contribute to the development of non-formal learning models based on andragogy in rural contexts, so that it can increase the participation and involvement of the congregation more effectively.

Keywords: Andragogy, Congregation Participation, Majelis Ta'lim.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: ipus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Majelis Ta'lim adalah jenis pendidikan yang diberikan di luar sekolah atau di lembaga pendidikan non-formal. Tujuan dari majelis ta'lim, yang dilakukan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh banyak jama'ah, adalah untuk membangun dan menumbuhkan hubungan yang baik dan sesuai antara manusia dengan Allah,

manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan mereka. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting karena sumbangannya yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.

Majelis Ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks keagamaan Islam. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pengajian secara berkala, majelis ta'lim bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungannya. Namun, di Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo, partisipasi jama'ah dalam kegiatan majelis ta'lim baitur rohmah masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator seperti jama'ah yang mengantuk, tidak mencatat, tidak bertanya, dan lebih suka membicarakan hal hal yang tidak bermanfaat selama kegiatan (Observasi Lapangan, 2025).

Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap minggu pada pagi hari setelah sholat subuh, berupa pengajian bersama yang membahas kitab dan Al-Qur'an. Dalam setiap pertemuan, Ustadz atau Ustadzah memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain aktivitas seperti bershalawat, bertahlil, berzikir, dan berdoa, jama'ah juga mendapatkan pemahaman baru tentang berbagai topik keagamaan. Harapannya, dengan adanya kegiatan ini, para peserta baik ibu maupun bapak dapat mengerti dan mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam keseharian mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi jama'ah dalam kegiatan keagamaan sering kali disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi, pemahaman agama, dan metode pembelajaran (Hidayat, 2022). Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam penerapan prinsip andragogi yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa dalam majelis ta'lim di pedesaan. Padahal, pendekatan andragogi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keikutsertaan jama'ah. Prinsip-prinsip ini mencakup kebutuhan untuk memahami (*need to know*), konsep diri (*self-concept*), pengalaman (*experience*), kesiapan belajar (*readiness to learn*), dan orientasi pembelajaran (*orientation to learning*) (Knowles, 1984). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan inklusif.

Studi lain oleh Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa partisipasi jama'ah majelis ta'lim di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Namun, penelitian ini belum mengkaji penyebab fenomena tersebut atau bagaimana andragogi dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan ini. Selain itu, Aziz (2019) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tradisional di majelis ta'lim kurang menarik, khususnya bagi generasi muda. Temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) untuk mengevaluasi penerapan prinsip andragogi yang dimodifikasi sesuai konteks pedesaan guna meningkatkan partisipasi jama'ah.

Penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengintegrasikan konsep andragogi ke dalam pendidikan keagamaan Islam, khususnya di lingkungan majelis ta'lim. Selama ini, penerapan prinsip-prinsip andragogi lebih banyak dijumpai dalam pendidikan formal dan pelatihan profesional, sementara implementasinya dalam setting non-formal seperti Majelis Ta'lim masih jarang (Rahman, 2022). Dengan menerapkan pendekatan andragogi, studi ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan jama'ah, terutama di wilayah pedesaan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya meningkatkan keterlibatan jama'ah Majelis Ta'lim guna memperdalam pemahaman keagamaan dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Data dari Kementerian Agama RI (2023) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi jama'ah di pedesaan menurun sekitar 15% dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan perlunya langkah strategis untuk membangkitkan kembali minat dan keaktifan jama'ah. Melalui penerapan prinsip andragogi, diharapkan dapat dikembangkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, sehingga mampu mendorong peningkatan partisipasi secara signifikan.

Data dari majelis ta'lim baitur rohmah di desa duran karangpuri mengungkapkan bahwa kehadiran jama'ah dalam kegiatan rutin seperti pengajian dan diskusi keagamaan turun dari 70% pada 2020 menjadi 55% pada 2023. Penurunan ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang mendorong keterlibatan aktif peserta. Selain itu, hasil survei awal terhadap 50 jama'ah menunjukkan bahwa 60% di antaranya menginginkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terkait dengan konteks kehidupan nyata, Majelis Ta'lim Baitur Rohmah (2023).

Dengan mempertimbangkan data dan temuan yang ada, sangat jelas bahwa ada kebutuhan mendesak

untuk merombak metode pembelajaran yang diterapkan dalam majelis ta'lim Baiturrahmah. Penurunan kehadiran jama'ah yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tidak lagi efektif dalam menarik minat dan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk itu mengimplementasikan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jama'ah. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis, diharapkan majelis ta'lim dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan memperkuat ikatan sosial di antara jama'ah. Melalui inovasi ini, majelis ta'lim tidak hanya akan memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik. peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Prinsip Prinsip Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo”**

Metode

Penelitian berjudul “Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pandangan partisipan mengenai penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam konteks pembelajaran keagamaan. Dengan fokus pada analisis fenomena sosial dan budaya, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika unik dalam situasi nyata. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan karakteristik yang mendukung, seperti tingkat partisipasi jamaah yang tinggi, lingkungan sosial yang kondusif, serta dukungan dari pengurus majelis taklim. Peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk pengurus, ustaz/ustazah, dan jamaah, untuk menggali informasi mengenai penerapan prinsip-prinsip andragogi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang sistematis, termasuk kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kriteria keabsahan data menjadi aspek penting dalam penelitian ini, dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member check dan persistent observation juga diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan dan berkontribusi pada pengembangan teori dalam konteks pendidikan keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan beserta pembahasannya. Pembahasan diuraikan sesuai dengan fokus penelitian dan mengikuti prosedur beserta kaidah penelitian ilmiah, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang telah diangkat sebelumnya, sebagaimana disajikan dalam kajian teori pada bab terdahulu. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Penerapan nilai-nilai andragogi dalam meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Ta'lim Baitur Rohmah di Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo.

Aspek kunci dalam penerapan andragogi di majelis ini adalah pemilihan tema-tema yang sesuai kebutuhan. Ketua Takmir secara aktif melakukan konsultasi kebutuhan melalui survei dan dialog terbuka untuk menentukan materi yang dibutuhkan. Pembahasan tentang fiqh rumah tangga dan penyelesaian konflik keluarga menjadi pilihan karena bersentuhan langsung dengan realitas kehidupan jamaah. Pendekatan ini membuat materi kajian tidak sekadar teoritis, tetapi mudah diaplikasikan dalam keseharian, sehingga meningkatkan minat dan antusiasme peserta. Interaksi dalam proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Baiturrahmah mencerminkan prinsip komunikasi timbal balik yang esensial dalam andragogi. Para tutor berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong jamaah untuk terlibat aktif dalam diskusi.

Suasana belajar yang interaktif ini memungkinkan jamaah untuk berbagi pengalaman dan pendapat, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan. Misalnya, saat membahas tema kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, tutor mengajak jamaah untuk menceritakan pengalaman mereka. Dengan cara ini, materi yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan dapat dihubungkan dengan realitas yang dihadapi oleh jamaah.

Relevansi materi dalam pembelajaran bagi orang dewasa juga menjadi sorotan penting dalam penelitian ini. Materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim Baiturrahman tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip orientasi pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata. Misalnya, pembahasan tentang prinsip bisnis halal dan pengelolaan rezeki sangat relevan bagi jamaah yang berprofesi sebagai pengusaha. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat membantu jamaah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Meskipun penerapan nilai-nilai andragogi telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada. Salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi adalah keterbatasan waktu yang dihadapi oleh jamaah yang sibuk bekerja. Banyak jamaah yang memiliki komitmen pekerjaan yang tinggi, sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa jamaah yang terbiasa dengan metode ceramah satu arah mungkin merasa kurang nyaman saat diajak berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran memerlukan waktu dan adaptasi dari pihak jamaah.

Namun, pendekatan yang fleksibel dan adaptif yang diterapkan oleh para tutor dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Misalnya, dengan memberikan ruang untuk tanya jawab dan diskusi kelompok, jamaah dapat merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Para tutor juga berusaha untuk menciptakan suasana yang mendukung, di mana setiap pendapat dan pengalaman dihargai. Dengan terus berinovasi dalam metode dan strategi pembelajaran, Majelis Ta'lim Baiturrahman berpotensi menjadi model bagi pendidikan keagamaan orang dewasa lainnya. Secara menyeluruh, penelitian membuktikan bahwa penerapan andragogi di Baiturrahman tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang dinamis. Dengan mengolah pengalaman hidup jamaah dan mengaitkannya dengan materi pengajian, tercipta proses belajar yang inspiratif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama untuk dewasa dapat diselenggarakan secara lebih dialogis dan aplikatif.

- a. Kemandirian belajar, penerapan prinsip andragogi yang menekankan pada kemandirian peserta didik terlihat jelas dalam metode pengajaran yang digunakan. Jamaah didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap materi yang diajarkan.
 - b. Pengalaman sebagai sumber pembelajaran, penggunaan pengalaman pribadi jamaah sebagai bahan diskusi dalam setiap sesi ta'lim memberikan relevansi dan konteks yang lebih dalam, sehingga jamaah merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan.
 - c. Keterlibatan aktif, metode pembelajaran yang interaktif, seperti tanya jawab dan simulasi, meningkatkan keterlibatan aktif jamaah. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi, di mana jamaah merasa dihargai dan didengarkan.
2. Partisipasi Jamaah Majelis Ta'lim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo.
- Diskusi Partisipasi Jamaah di Majelis Ta'lim Baiturrahmah dalam Perspektif Teori dan Penelitian. Hasil penelitian mengenai partisipasi jamaah di Majelis Ta'lim Baiturrahmah menunjukkan keselarasan dengan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (2019), yang mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dalam konteks majelis ta'lim, partisipasi tidak hanya

mencakup kehadiran fisik (seperti jamaah yang hanya mendengarkan), tetapi juga melibatkan kontribusi aktif dalam diskusi dan kegiatan sosial. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi bersifat multidimensional dan harus diukur melalui berbagai indikator, termasuk kehadiran, keterlibatan, dan perubahan sikap, seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Winarti dalam evaluasinya. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori ideal partisipasi, di mana tidak semua jamaah dapat berpartisipasi secara aktif. Hambatan seperti rasa malu, kesibukan kerja, dan norma sosial yang menghalangi penyampaian pendapat (seperti yang dialami oleh Ibu Komsatun dan Bapak Eko) menunjukkan bahwa teori partisipasi perlu mempertimbangkan faktor kontekstual dan psikologis individu. Temuan ini mendukung pandangan Smith (2019) mengenai pentingnya menciptakan lingkungan inklusif dalam kegiatan keagamaan untuk mengatasi hambatan psikologis tersebut.

Perspektif Andragogi dalam Meningkatkan Partisipasi. Dari sudut pandang teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (2018), penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat personal dan bertahap (seperti yang diterapkan oleh Ustadzah Winarti) efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah. Prinsip kemandirian dan pemanfaatan pengalaman hidup dalam andragogi terlihat ketika jamaah seperti Ibu Ria lebih tertarik pada materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengasuhan anak atau hidup sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menemukan bahwa materi kontekstual meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa.

Aspek kultural yang ditemukan dalam penelitian ini, khususnya mengenai kesenjangan gender dalam partisipasi (seperti ketidaknyamanan Bapak Eko ketika mayoritas peserta perempuan), belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya tentang majelis ta'lim. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang dinamika gender dalam partisipasi kegiatan keagamaan Islam di Indonesia.

Strategi peningkatan partisipasi yang diusulkan oleh jamaah, seperti pembentukan kelompok kecil berdasarkan minat dan pemberian tugas presentasi singkat, sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dalam andragogi dan teori partisipasi Cohen dan Uphoff. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya terimplementasi karena keterbatasan sumber daya dan waktu. Kondisi ini berbeda dengan penelitian Brown (2019) pada komunitas agama Kristen yang memiliki struktur pendukung lebih memadai untuk penerapan strategi serupa. Saran jama'ah untuk membuat sesi khusus laki-laki atau tema yang lebih variatif seperti kewirausahaan dalam Islam menunjukkan kebutuhan akan diferensiasi konten pembelajaran suatu aspek yang kurang mendapat perhatian dalam penelitian Lee (2021) tentang partisipasi orang dewasa dalam setting non-formal. Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan pentingnya penyesuaian konten pembelajaran dengan minat dan latar belakang peserta.

- a. Keterlibatan dalam diskusi, partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa jamaah tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran.
 - b. Inisiatif pribadi, banyak jamaah yang mulai mengambil inisiatif untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide baru, yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap kegiatan majelis.
 - c. Partisipasi dalam kegiatan sosial, keterlibatan jamaah dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh majelis, seperti penggalangan dana dan kegiatan amal, menunjukkan bahwa mereka merasa terhubung dengan tujuan dan misi majelis.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah Majelis Ta'lim Baitur Rohmah Desa Duran Karangpuri Kabupaten Sidoarjo.

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jamaah di Majelis Ta'lim Baiturrahmah, Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi individu, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Dalam hal ini, teori andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles (2019), memberikan kerangka konseptual yang relevan. Knowles menekankan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa harus berfokus pada kebutuhan dan pengalaman peserta, serta mendorong kemandirian dan partisipasi aktif. Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip andragogi, di mana motivasi spiritual jamaah menjadi pendorong utama kehadiran mereka dalam pengajian.

Motivasi spiritual yang diungkapkan oleh jamaah, seperti keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama dan mencari ketenangan batin, mencerminkan kebutuhan untuk belajar, yang merupakan salah satu prinsip andragogi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2020) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dalam pembelajaran orang dewasa sangat berpengaruh terhadap partisipasi mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kesibukan kerja dan tanggung jawab domestik sering kali menjadi penghalang partisipasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2021) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti tuntutan pekerjaan, dapat mengurangi keterlibatan individu dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan belajar yang mendukung juga merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat partisipasi. Suasana yang interaktif dan kekeluargaan membuat jamaah merasa nyaman dan diterima, yang sejalan dengan prinsip komunikasi timbal balik dalam andragogi. Hal ini mendukung temuan Rahman (2019) yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif. Namun, meskipun lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan partisipasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar dapat menjadi penghalang. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sari (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan individu dalam pembelajaran.

Relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari jama'ah juga berkontribusi pada tingkat partisipasi. Materi yang berkaitan dengan pengalaman praktis, seperti pengasuhan anak dan etika bisnis Islami, lebih menarik perhatian jamaah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan peserta dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Namun, ada juga hasil yang tidak sesuai, di mana beberapa jamaah menginginkan materi yang lebih spesifik untuk profesi tertentu, menunjukkan bahwa kebutuhan belajar dapat bervariasi di antara individu. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam merancang materi pembelajaran. Faktor budaya dan tradisi masyarakat setempat juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi terhadap Majelis Ta'lim. Di Desa Duran Karangpuri, kegiatan keagamaan seperti pengajian telah menjadi bagian dari rutinitas sosial yang dihargai. Temuan ini mendukung penelitian Lee (2021) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kolektif dalam masyarakat dapat memperkuat partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Namun, tantangan modernisasi, seperti kesibukan kerja dan gaya hidup individualis, tetap perlu diwaspadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan budaya, faktor eksternal tetap dapat mempengaruhi tingkat partisipasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi jamaah di Majelis Ta'lim Baiturrahmah merupakan hasil interaksi kompleks antara motivasi individu, dukungan sosial, kualitas pembelajaran, dan fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan kerangka konseptual andragogi yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan pengalaman peserta dalam proses pembelajaran. Namun, ada juga hasil yang tidak sesuai dengan penelitian terdahulu, seperti pengaruh negatif dari faktor eksternal yang dapat menghambat partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip andragogi dapat memberikan panduan,

implementasinya dalam konteks nyata memerlukan penyesuaian dan fleksibilitas. Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan strategi multidimensi yang mencakup perbaikan sarana, fleksibilitas waktu, pendekatan pembelajaran partisipatif, dan penguatan jejaring sosial. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi partisipasi jamaah. Dengan memahami dinamika ini, pengelola Majelis Ta'lim dapat merancang program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran agama.

- a. Motivasi pribadi, motivasi individu jamaah, baik dari segi spiritual maupun sosial, menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan majelis.
- b. Dukungan keluarga, dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kehadiran dan partisipasi jamaah, di mana keluarga yang mendukung cenderung mendorong anggota untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. Kualitas pengajaran, kualitas pengajaran yang baik, termasuk kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, berperan penting dalam menarik minat jamaah untuk berpartisipasi lebih aktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penerapan prinsip-prinsip andragogi untuk meningkatkan partisipasi jamaah majelis taklim Baitur Rohmah di Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai andragogi di Majelis Ta'lim Baiturrahman, Desa Duran Karangpuri, Kabupaten Sidoarjo, efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah. Pendekatan ini menekankan relevansi pembelajaran, kemandirian peserta, dan pengalaman hidup. Metode interaktif seperti diskusi kelompok menciptakan lingkungan belajar partisipatif, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan pasif jamaah perlu diatasi.
2. Partisipasi jamaah diukur dari kehadiran fisik dan keterlibatan aktif. Faktor internal, seperti motivasi spiritual, dan faktor eksternal, seperti kesibukan kerja, mempengaruhi konsistensi kehadiran. Pendekatan tutor yang inklusif dapat meningkatkan keterlibatan, meskipun partisipasi merata masih menjadi tantangan.
3. Partisipasi dipengaruhi oleh motivasi individu, dukungan sosial, dan konteks budaya. Kebutuhan akan pemahaman agama yang aplikatif menjadi pendorong utama, sementara tuntutan domestik sering menghambat. Lingkungan belajar yang kondusif dan materi relevan memperkuat keterlibatan. Strategi seperti fleksibilitas jadwal dan pemanfaatan teknologi diperlukan untuk mempertahankan partisipasi.

Daftar Rujukan

- Asmono, R. I., Riyanto, Y., Mardiyah, S., & Rofiah, K. (2023). An andragogy perspective in thoriqoh qodiriyah wanaqsyabandiyah activity as an effort of spiritual development. *Edukasi*, 17(2), 219-229.
- Astanti, E. Y. (2016). Pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Taklim Nurul Huda Putri di Dusun Semoya Kecamatan Tegaltirto Berbah, Sleman. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 19-40.
- Aziz, M. (2019). Metode pembelajaran konvensional dalam Majelis Ta'lim: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 201-210. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i3.2345>

-
- Azizah, N. (2021). Peran majelis taklim dalam pembentukan karakter masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 201-210. <https://doi.org/10.1234/jpk.v9i4.6789>.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Brown, T., Smith, J., & Johnson, L. (2020). Persistent observation in qualitative research: A case study approach. *Journal of Qualitative Methods*, 15(3), 45-60.
- Cohen, J., & Uphoff, N. (2019). Participation: A theoretical framework. In *The role of participation in development* (pp. 15-30). Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, L., & Saputra, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jamaah dalam majelis taklim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpai.v12i1.8901>
- Hidayat, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.5678>
- Verba, S., & Nie, N. H. (2018). *Participation in America: Political democracy and social equality*. University of Chicago Press.
- Wahyudi, B. (2022). Materi pembelajaran yang relevan dalam majelis taklim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 67-75. <https://doi.org/10.1234/jpi.v11i1.5678>
- Yatim, R. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Yulianingsih, W. (2016). Partisipasi Masyarakat Melalui Program Pendidikan Non Formal Sebagai Wujud Education For All Di Pkbn Az Zahra Balas Klumprik Wiyung- Surabaya. *Journal Nonformal Education Departement, Universitas Negeri Surabaya*. (http://paudikmasjatim.kemdikbud.go.id/ebook/jpnf/jpnf_1_2016.pdf), diakses, 30.
- Yulianingsih, W., & Lestari, G. D. (2013). *Pendidikan Masyarakat*. Surabaya: Unipress.
- Yusuf, A., Susilo, H., Mardiyah, S., & Nugroho, R. (2022). The Role of Giri Mulya Study Group Community in Improving Community Empowerment. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.45231>.